**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan keseluruhan proses pendidikan yang diselenggarakan di dalam keluarga, Taman Kanak-Kanak dan kelompok bermain. Proses pembelajaran yang berlangsung di Taman Kanak-Kanak merupakan kegiatan belajar mengajar yang menjadi kegiatan yang paling pokok. Didalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh anak-anak usia dini.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, Perkembangan perilaku anak serta dasar- dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang. Anak yang mendapatkan perlakuan dan stimulasi dari lingkungan yang positif akan tumbuh lebih matang, namun ada sebagian lain yang tidak mendapatkan lingkungan yang positif, perkembangan jiwanya akan terlambat. Kondisi yang berbeda-beda tersebut menuntut pendidik agar bertindak secara bijak sesuai dengan kondisi kemampuan dan kepribadian anak.

1

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Anak cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak sangat penting untuk dikembangkan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yakni :

1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai aspek perkembangan yang dimiliki anak dapat dikembangkan melalui pemberian stimulasi-stimulasi oleh pendidik ditaman kanak-kanak. Taman kanak-kanak adalah lembaga pendidikan formal pertama setelah lingkungan keluarga. Program pembelajaran di Taman kanak-kanak meliputi dua bidang pengembangan yaitu, pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan di berikan dalam rangka pembentukan prilaku. Pembentukan prilaku ini merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di Taman kanak-kanak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Pembentukan melalui pembiasaan serta pembelajaran tersebut meliputi moral dan nilai-nilai agama, emosi atau perasaan, kemampuan bersosialisasi dan disiplin dengan tujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri. Bidang kemampun dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak, sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu kemampuan berbahasa, kognitif, seni dan fisik/motorik.

Siti Aisyah dkk (2009: 4.42) “perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atauu seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan lain sebagainya”.

Dengan demikian gerakan tangan dapat dikembangkan dengan baik melalui pemberian stimulus pada anak sejak dini agar kemampuan motoriknya dapat berkembang dengan baik.

Hirmaningsih (Masnipal, 2011: 56) menyatakan bahwa “Kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian”. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud diantaranya memegang benda kecil, seperti manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing, menempel dan menarik ritsleting.

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang sangat penting bagi anak usia dini untuk menunjang keterampilan menggunakan motoriknya kelak. Dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan anak akan mampu berkreasi dalam membuat suatu karya yang memiliki nilai estetika yang bagus. Mozaik merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang dalam kegiatannya membutuhkan kinerja otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan.

Soemarjadi (1991: 207) mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan-kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Elemen-elemen mozaik dapat saja ditempelkan diatas bidang datar, bidang lengkung ataupun bentuk tiga dimensi. Sedangkan elemen dapat digunakan mulai dari bahan yang lunak dan lentur sampai yang kaku dan keras .

 Fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Sejati Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada saat observasi yaitu pada tanggal 12 februari 2015 dengan tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan, ditemukan masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu masalah tersebut kemampuan motorik halus anak masih kurang ditandai dengan otot jari-jari tangan anak masih kaku dalam melakukan kegiatan menempel serta koordinasi mata dan tangan anak kurang terarah dengan baik dalam menempel kepingan-kepingan kertas sehingga cara menempel anak tidak rapi bahkan ada yang menempel diluar pola gambar yang disediakan oleh guru dalam bentuk lembar kerja anak.

 Fakta yang ada bahwasanya pada saat proses pembelajaran guru hanya menyediakan lembar kerja serta beberapa alat dan bahan seperti: kertas bekas, lem, gunting dan lembar kerja anak yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mozaik dan memberikan instruksi cara melakukan kegiatan mozaik tersebut tanpa memberikan contoh media pembelajaran kepada anak, sehingga dalam hal ini anak kurang mengetahui bagaimana cara melakukan kegiatan mozaik tersebut. Pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut kurang efektif pada anak karena anak pada dasarnya dalam belajar perlu diberikan pengarahan dan contoh-contoh yang nyata yang dapat dilihat langsung oleh anak, sehingga anak bisa mengetahui bagimana cara melakukan kegiatan mozaik tersebut. Dalam hal ini anak merasa bingung, jenuh dan bosan serta tidak bergairah dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam belajar anak seringkali lebih memilih bercerita dengan temannya bahkan melakukan hal-hal lain. Oleh karena itu guru harus mampu mengubah strategi atau pendekatan yang nantinya akan diterapkan dalam pengajaran. Masalah ini jika tidak dapat diatasi maka akan menimbulkan keterlambatan terhadap perkembangan motorik halus pada anak.

 Kemampuan motorik halus anak akan ditingkatkan melalui kegiatan mozaik, Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan mozaik merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari kinerja otot tangan, koordinasi antara mata dan tangan baik dalam mengambil potongan-potongan kertas, maupun dalam menempel satu persatu potongan-potongan kertas pada pola gambar dengan rapi. Dalam kegiatan ini dimana anak akan di arahkan untuk melakukan kegiatan mozaik dengan menempel potongan kertas yang telah di gunting oleh guru kemudian menempelkan pada pola gambar yang disediakan oleh guru dalam bentuk lembar kerja dengan memperlihatkan media kongkrit yang telah dibuat oleh guru serta anak dalam melakukan kegiatan mozaik akan tetap dalam pengawasan dan pengarahan guru.

 Mengenai penjelasan diatas maka peneliti bermaksud untuk meningkatakan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik di Taman Kanak-Kanak Sejati Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik sehingga nantinya dapat menghasilkan keluaran anak didik yang unggul dalam pembelajaran.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang dibahas yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik di Taman Kanak-Kanak Sejati Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar?.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik di Taman Kanak-Kanak Sejati Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi pendidikan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pengembangan penelitian terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik di jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran kepada peneliti selanjutnya konstribusi untuk mengembangkan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik dijenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi anak didik, mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar anak didik pada proses pembelajaran yang diselenggarakan di Taman Kanak-Kanak melalui kegiatan mozaik agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak
6. Bagi guru, sebagai masukan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik pada anak didik Taman Kanak-Kanak .
7. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan proses pembelajaran yang berlangsung pada anak didik dengan kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mozaik berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan pada Taman Kanak-Kanak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA , KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Motorik Halus**
3. Pengertian motorik halus

 Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf,otot,otak dan spinal cord. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot- otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

 Wiyani (2013: 155) mengemukakan bahwa “gerak motorik halus adalah meningkatnya pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya”. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa gerakan motorik halus yang dilakukan oleh anak itu merupakan pengordinasian gerak-gerak tubuh yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan motorik halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Hal yang tidak jauh beda dikemukakan oleh Moesllchatoen (1996:157) “gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan”. Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan bagian-bagian tubuh yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Syaraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Masnipal (2011: 56) mengatakan “Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil”. Maka dari pengertian tersebut juga dapat dikatakan bahwa gerak motorik halus merupakan gerak yang tidak lepas dari gerakan yang melibatkan bagian tubuh seperti tangan dan jemari-jemarinya yang tentunya dilakukan oleh otot-otot kecil dengan pengordinasian oleh mata dan tangan sehingga dapat menciptakan suatu karya / kreativitas anak.

8

7

 Mudjito (2007: 6) mengatakan hal yang serupa bahwa “ motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil”. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa anak dalam melakukan aktivitasnya baik dirumah maupun disekolah memerlukan kinerja otot-otot kecil seperti: menulis, memegang, mengambil sesuatu maupun menempel dan yang lainnya.

1. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Saputra (2005: 156) mengemukakan bahwa fungsi motorik halus anak yaitu : “ 1)Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan. 2)Sebagai alat untuk mengembangakan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi”.

 Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat dikatakan juga bahwa motorik halus anak sangat berperan penting dalam kehidupan anak sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga motorik halus anak perlu untuk dikembangkan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengorganisasikan kecepatan dan ketepatan tangan dengen gerakan mata.

 Mudjito (2007: 9) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu:

1)Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memper-oleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya. 2)Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri). 3)Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris berbaris, dan persiapan menulis.

Motorik sangat berperan penting bagi perkembangan kehidupan anak karena motorik mendukunga segala aktivitas yang akan dilakukan anak seperti yang dikemukakan diatas bahwa: melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memper-oleh perasaan senang, melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung), Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Sehingga motorik anak perlu untuk ditingkatkan.

1. Karakteristik Kemampuan Motorik Halus

Mudjito (2007 : 10) Mengemukakan bahwa Karakteristik keterampilan motorik anak antara lain sebagai berikut:

1) Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjumput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat kikuk.2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.4) Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannnya untuk menggerak-kan ujung pensil.

Motorik halus anak pada dasarnya berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak, sehingga karakteristik perkembangan motorik halus anak akan berbeda-beda sesuai dengan tingkatan usia anak itu sendiri . seperti halnya perkembangan motorik halus anak di usia 3 tahun yang kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi, selanjutnya di usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna, selanjutnya di usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek, dan di usia 6 tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannnya untuk menggerak-kan ujung pensil.

1. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik anak

Mudjito (2007: 12-13), mangatakan bahwa untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

1)Memberikan kebebasan ekspresi pada anak. 2)Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif . 3)Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. 5)Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan. 6)Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenang-kan pada anak. 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Prinsip-prinsip pengembangan motorik anak perlu untuk diketahui oleh pendidik agar motorik anak dapat berkembang dengan maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak, yang disesuaikan dengan pernyataan diatas, bahwa prinsip-prinsip pengembangan motorik anak yaitu: pendidik harus mampu memberikan kebebasan ekspresi pada anak, pendidik harus mampu melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif, pendidik memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media, pendidik menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak, pendidik membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan, pendidik memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenang-kan pada anak, dan pendidik harus mampu melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

1. Faktor-faktor yang Membantu Meningkatkan Motorik Anak

Siadenur iklas (2013) Faktor-faktor yang membantu meningkatkan motorik anak yang dapat di lakukan oleh guru :

1)Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya. 2)Setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan. 3)Aktivitas fisik anak bervariasi yaitu, aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakan anggota tubuh. 4)Aktivitas fisik anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.

 Faktor-faktor yang membantu guru dalam meningkatkan motorik halus anak dari pendapat ditas maka dapat dikatakan bahwa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu: Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya, memberikan kesempatan dan waktu pada anak dalam menguasai suatu keterampilan, memberikan aktivitas fisik yang bervariasi kepada anak agar anak tidak mudah bosan sehingga anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.

1. Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang pada tingkat perkembangannya yang berhubungan dengan koordinasi fisik, sel otak dan koordinasi mata sehingga seorang anak mencapai kemampuan sesuai dengan perkembangannya.

Kemampuan Motorik halus adalah tingkatan perkembangan yang harus dimiliki oleh setiap anak pada masing-masing perkembangannya. Masing-masing perkembangan motorik halus anak akan berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan anak termasuk dalam kecerdasan dan keadaan fisik anak, stimulus yang anak dapat dari lingkungan keluarganya termasuk dalam pola asuh dan pola didik serta perkembangan kemampuan masing-masing anak.

Eteh buntek (2013) mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus menurut tingkatan usia yaitu :

1. Usia 1- 2 tahun
2. Memegang alat tulis
3. Membuat coretan bebas
4. Menyusun menara dengan 3 balok
5. Memegang gelas dengan 2 tangannya
6. Menumpahkan benda-benda dari wadah dan memasukkanya kembali
7. Meniru garis vertical dan horizontal
8. Memasukkan benda kedalam wadah yang sesuai
9. Membalik halaman buku walau belum sesuai
10. Menyobek kertas
11. Usia 2-3 tahun
12. Meremas kertas atau kain dengan menggunakan lima jari
13. Melipat kertas meskipun belum rapi/lurus
14. Menggunting kertas tanpa pola
15. Koordinasi tangan cukup baik untuk memegang benda seperti

sikat gigi dan sendok

1. Usia 3-4 tahun
2. Menuangkan air, pasir atau biji-bijian kedalam tempat penampung (ember, mangkuk)
3. Memasukkan benda kecil kedalam botol (potongan lidi, kerikil atau biji-bijian)
4. Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku
5. Menggunting kertas dengan pola garis lurus
6. Usia 4-5 tahun
7. Membuat garis vertikal, horizontal, garis lengkung kiri/ kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran
8. Menjiplak bentuk
9. Mengkoordinasi jari tangan dan mata untuk meniru bentuk tulisan
10. Meniru bentuk dari berbagai media
11. Membuat bentuk dari bahan tanah liat/plastisin atau media lainnya sesuai dengan ekspresi diri
12. Usia 5-6 tahun
13. Menggambar sesuai dengan gagasannya
14. Meniru bentuk dengan berbagai media (menulis bentuk, melipat, membentuk plastisin)
15. Melakukan ekspolari dengan berbagai media
16. Menggunting sesuai pola
17. Menempel gambar dengan tepat
18. Menggambar secara detail
19. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Saputra (2005:115) mengemukakan bahwa “ tujuan pengembangan motorik halus anak diusia 4-6 tahun adalah : 1)Mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. 2)Mampu mengordinasikan kecepatan tangan dan mata. 3)Mampu mengendalikan emosi”.

 Tujuan pengembangan motorik halus anak sesuai dengan pendapat diatas dapat juga dikatakan bahwa tujuannya yaitu : Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari. Seperti :kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, Anak mampu mengordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas.

1. Indikator motorik halus

 Merujuk pada pendapat Sumantri (2005:9) “ komponen-komponen motorik halus terdiri dari otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan dan koordinasi mata dan tangan”. Komponen-komponen motorik halus inilah yang dikembangkan menjadi indikator, yaitu kelenturan otot-otot jari tangan anak dalam kegiatan menempel, dan koordinasi mata dan tangan anak dalam kegiatan menempel. Indikator tersebut yang akan dikembangkan melalui kegiatan yang diberikan oleh peneliti.

1. **Mozaik**
2. Pengertian Mozaik

 Muharrar (2012: 66), mengemukakan bahwa “ secara terminologi, mozaik berasal dari kata “mouseius” (Yunani), yang berarti kepunyaan para Muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa mosaik merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara ditempel sehingga menghasilkan suatu karya seni yang mempunyai nilai estetika .

Tyasari (2008: 1), mengemukakan mozaik merupakan kerajinan yang dibentuk dari kepingan atau pecahan keramik, kaca, atau kertas dalam komposisi warna-warna tertentu. Pecahan kaca atau keramik ini dapat dipadupadankan, dibentuk, dipotong, dan disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk baru.

 Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa mozaik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membuat suatu kerajinan tangan dengan menggunakan berbagai macam bahan yang telah dipotong-potong kecil dengan berbagai bentuk variasi. Bahan yang digunakanpun mudah kita dapatkan karena terdapat disekitar lingkungan tempat tinggal seperti: kepingan atau pecahan keramik, kaca, kertas dan lain sebagainya.

1. Teknik Mozaik

Tyasari, (2008: 3), mengemukakan bahwa ada dua teknik dalam pembuatan mozaik yakni;

1)Teknik langsung yaitu teknik menyusun mozaik dengan menggunakan lem secara langsung. Biji-bijian, batu atau pecahan keramik dan kaca secara langsung di beri lem dan ditempel pada gambar yang telah dibuat.2) Teknik tidak langsung (grouting) yaitu teknik menyusun mozaik yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Yaitu menggambar pola pada bidang yang akan ditempelkan mozaik, material mozaik pada bidang tersebut, mengoleskan semen, membersihkan kemudian mengeringkan.

 Teknik pembuatan mozaik sangat penting untuk diketahui oleh pendidik sehingga pendidik dalam hal ini harus mampu memilih salah satu dari kedua teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran kegiatan mozaik yang akan diajarkan kepada anak didiknya. Pemilihan teknik oleh pendidik didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tentang pemilihan bahan dan alat yang akan digunakan nantinya. Sesuai dengan pendapat diatas bahwa ada dua teknik yang dapat digunakan dalam kegiatan mozaik yakni: teknik langsung yaitu teknik menyusun mozaik dengan menggunakan lem secara langsung dan teknik tidak langsung (grouting) yaitu teknik menyusun mozaik yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Yang selanjutnya akan digunakan oleh pendidik.

1. Alat dan Bahan

Muharrar (2012: 74), mengemukakan bahwa “ jenis peralatan yang dibutuhkan untuk membuat mozaik harus disesuaikan jenis material yang digunakan, karena setiap jenis material memiliki spesifikasi masing-masin. Secara umum, peralatan utama yang dibutuhkan adalah: 1) alat potong: pisau, gunting, gergaji, tang, dan sebagainya. 2) bahan perekat: lem kertas, perekat vinyl, lem putih/ PVC, lem palstik,dan jenis perekat lainnya (disesuaikan dengan material).

 Peralatan dan bahan dalam pembuatan mozaik harus disesuaikan dengan jenis material yang akan digunakan seperti yang dikemukakan diatas bahwa peralatan yang pada umumnya digunakan dalam pembuatan mozaik antara lain yaitu: alat potong seperti: pisau, gunting, gergaji, tang, dan sebagainya dan bahan perekat seperti: lem kertas, perekat vinyl, lem putih/ PVC, lem palstik,dan jenis perekat lainnya (disesuaikan dengan material).

1. Langkah-langkah Kegiatan Mozaik

Alexander (2012) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mozaik yaitu: 1)guru menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik; 2) guru menyediakan seperti lem perekat, dan kertas origami yang telah digunting menjadi kepingan-kepingan kecil; 3) guru menarik perhatian anak dan kemudian memperkenalkan satu-persatu alat yang akan digunakan; 4) guru memperlihatkan pola gambar; 5) guru memperlihatkan cara mengerjakan dalam membuat mozaik; 6) guru membagikan pola mozaik, kepingan-kepingan kertas dan lem; 7) guru mempersilahkan anak melaksanakan kegiatan; 8) guru mengamati otot-otot halus anak seperti: otot-otot jari, otot-otot pergelangan dan koordinasi mata dan tangan anak.

1. Pembelajaran Mozaik Bagi Anak

 Muharrar (2012: 92), pembelajaran mozaik bagi anak-anak khususnya di PAUD/ TK atau SD, tentunya dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal yakni:

1)Sebagai permulaan, anak-anak PAUD/ TK atau SD dapat diajarkan membuat mozaik kertas dengan teknik sobek bebas atau sobek tindih dengan alat. 2)Mereka juga dapat diajarkan teknik gunting. Gunakan alat pemotong yang mudah digunakan, misalnya gunting.namun sebaiknya guru mendampingi saat anak memotong. Atau guru membantu memotongkan bahan yang disediakan. 3)Material yang digunakan sebaiknya yang mudah disobek atau dipotong sehingga tidak menyulitkan anak. Misalnya kertas atau daun kering. 4)Bidang dasar mozaik sebaiknya menggunakan kertas yang tidak terlalu besar sehingga anak tidak kesulitan dalam menempel bidang tersebut secara keseluruhan.

 Pembelajaran mozaik bagi anak usia dini harus dilakukan dengan cara bertahap disesuaikan dengan perkembangan motorik anak , sesuai dengan pendapat diatas bahwa dalam pembelajaran mozaik untuk anak usia dini sebagai permulaan anak diajarkan untuk menyobek kertas secara bebas, kemudian mangajarkan anak cara menggunakan alat pemotong seperti gunting dan yang lainnya, tetapi tetap dalam pengawasan pendidik, selanjutnya mempertimbangkan jenis bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik seperti dalam pemilihan kertas yang akan disobek dan digunting anak itu menggunakan kertas yang mudah disobek oleh anak. Selanjutnya lembar kerja yang akan dikerja anak dalam pembuatan mozaik harus desesuikan dengan tingkat kemampuan anak. Misalnya menggunakan ukuran yang lebih kecil agar mempermudah anak dalam pembuatan mosaik tersebut.

1. **Kerangka Pikir**

 Berdasarkan pada kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mozaik, dimana dalam kegiatan mozaik ini anak membutuhkan kinerja otot-otot tangan serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan dalam membuat suatu kerajinan mozaik sehingga dalam hal ini guru sangat berperan penting mengarahkan serta membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembuatan mozaik, agar motorik halus anak dapat meningkat dengan kegiatan tersebut. Otot-otot halus anak seperti otot-otot jari tangan masih terlihat kaku dan koordinasi mata dan tangan masih kurang terarah dengan baik, sebelum guru menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mozaik. Dan setelah langkah-langkah mozaik diterapkan pada proses pembelajaran pada anak, maka terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak yaitu kelenturan otot-otot jari tangan anak baik dalam menempel serta koordinasi mata dan tangan anak sudah terarah dengan baik dalam menempel.

**Motorik halus anak**

1. Otot-otot jari tangan anak masih kaku
2. Koordinasi mata dan tangan anak kurang terarah baik dalam menempel

**Langkah-langkah kegiatan mozaik:**

1. Guru menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik
2. Guru menyediakan seperti lem perekat, dan kertas origami yang telah digunting menjadi kepingan-kepingan kecil
3. Guru menarik perhatian anak dan kemudian memperkenalkan satu-persatu alat yang akan digunakan
4. Guru memperlihatkan pola gambar.
5. Guru memperlihatkan cara mengerjakan dalam membuat mozaik
6. Guru membagikan pola mozaik, kertas origami dan lem
7. Guru mempersilahkan anak melaksanakan kegiatan
8. Guru mengamati otot-otot halus anak seperti: otot-otot jari, dan koordinasi mata dan tangan anak.

**Motorik Halus Anak Meningkat**

**1.** Otot-otot jari tangan anak lentur dalam kegiatan menempel

2. Koordinasi mata dan tangan anak terarah dengan baik menempel

Gambar 2.1 Kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada kajian teori diatas maka dapat ditarik hipotesis bahwa jika kegiatan mozaik diterapkan dalam pembelajaran maka kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian ini berusaha mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan Peningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Sejati Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dimana penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa ingris yakni *classroom action research*.

Arikunto, dkk (2010: 104) mengemukakan bahwa

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan dari seorang peneliti.

Penelitian ini melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran pendidik dan anak didik di kelas yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus (tiap siklus 4 tahapan) yaitu tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi dan tahapan refleksi.

24

1. **Fokus Penelitian**

Input dari penelitian ini adalah anak didik maka peneliti akan meneliti peningkatan kemampuan motorik halus anak didik dari hasil kegiatan mozaik. Adapun fokus penelitian yang diteliti dari penelitian ini adalah :

1. Kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil seperti otot-otot jari tangan dan koordinasi mata dan tangan anak dalam mengambil kepingan-kepingan kertas satu persatu dan menempelkan pada pola gambar yang disediakan oleh guru dalam bentuk lembar kerja anak.
2. Kegiatan mozaik merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menempelkan kepingan-kepingan kertas pada pola gambar.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas Kelompok B Taman Kanak-kanak Sejati Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas kelompok B Taman Kanak-kanak Sejati Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, dengan jumlah 25 anak didik dan 1 orang guru.

Peneliti memilih Kelas kelompok B sebagai objek penelitian karena berdasarkan pertimbangan: (1) Disekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik (2) Adanya dukungan dari kepala taman kanak-kanak dan pendidik Taman kanak-kanak Sejati Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Utamanya pendidik kelas kelompok B untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus, dengan perincian sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pada kegiatan inti dengan lama pembelajaran 2 x 60 menit.
2. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pada kegiatan inti dengan lama pembelajaran 2 x 60 menit.

Setiap penelitian harus direncanakan terlebih dahulu. Untuk mendapatkan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian. Desain peneliti selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan. juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh para peneliti lain.

Adapun bagan desain penelitian dengan pelaksanaan 2 (dua) siklus tampak seperti berikut:

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Pengamatan

**SIKLUS n**

Bagan: 3.1 Sumber : Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2010:16)

Adapun langkah-langkah umum untuk setiap siklus adalah:

1. Tahap perencanaan

Hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Guru dan Peneliti membuat atau menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran.
2. Guru dan peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian.
3. Guru dan peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu : media pola gambar, kertas berwarna-warni, dan lem.
4. Guru dan peneliti mengatur ruang dan tempat kegiatan pembelajaran.
5. Guru dan peneliti mempersiapkan format observasi guru dan anak didik untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru dan anak didik tersebut.
6. Tahap Tindakan

Setelah tahap perencanaan maka akan dilaksanakan tahap tindakan seperti berikut:

1. Guru membuka kegiatan dengan memperkenalkan tema kepada anak didik.
2. Membimbing anak didik untuk memulai kegiatan pembuatan mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik.
3. Mengarahkan pemahaman anak didik tentang bagaimana cara menempel pada pola gambar yang disediakan oleh pendidik
4. Melaksanakan kegiatan mozaik dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik.
5. Menutup pelajaran dengan mengajak anak didik mengadakan evaluasi atau tanya jawab.
6. Tahap Observasi atau pengamatan

 Pengamatan dilaksanakan saat kegiatan sedang berlangsung. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah motorik halus anak yaitu cara menempel pada pola gambar yang telah disediakan oleh guru, melalui kegiatan mozaik dengan melakukan lembar observasi yang telah tersedia.

1. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah menganalisis hasil observasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kegiatan mozaik dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak sekaligus menentukan sikap apa yang harus ditempuh peneliti untuk siklus selanjutnnya.

Berdasarkan hasil *refleksi* tindakan yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya, dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hal ini disesuaikan dengan pembahasan yang ingin dicapai. Hasil yang dicapai pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisis untuk menentukan suatu kesimpulan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini menggunakan observasi yaitu hal yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pedoman observasi dibuat peneliti dengan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan peneliti mengadakan pengamatan lansung terhadap objek yang diteliti. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data awal dan arsip penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti peneliti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena atau kejadian. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena-fenomena secara keseluruhan. Penganalisisan data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Dengan demikian hasil penelitian yang diharapkan peneliti yaitu data kualitatif yang berupa informasi deskripsi yang berkaitan dengan motivasi hasil belajar anak didik dan tingkat pemahaman anak didik melalui kegiatan mosaik, sehingga diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji yakni meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik. Data-data yang diperoleh akan dianalisis berupa hasil observasi.

1. Indikator keberhasilan

Adapun Indikator dalam penelitian untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan mozaik yaitu : otot-otot jari tangan anak dalam menempel, dan koordinasi mata dan tangan anak dalam menempel. Dari segi proses dapat dilihat dari tingkat keberhasilan guru dan anak didik dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik. Dimana dalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mozaik serta memberikan contoh cara-cara melakukan kegiatan mozaik tersebut, sehingga anak dapat mealakukan kegiatan mozaik dengan baik dan rapi serta dapat memfungsikan otot-otot kecil seperti, otot-otot jari tangan dan koordinasi mata dan tangan secara terarah. Dari segi hasil Standar pencapaian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu apabila ≥ 70% dari jumlah anak didik telah berhasil mencapai indikator yaitu kelenturan otot-otot jari tangan anak baik dalam menempel dan koordinasi mata dan tangan anak terarah dengan baik dalam menempel.

Tabel 3.1. Standar pencapaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Indikator** | **Simbol** |
| 1. | sangat baik | Jika anak mampu melakukan kegiatan mozaik, dengan hasil yang baik, rapi dan benar. | ● |
| 2. | Baik | Jika anak mampu melakukan kegiatan mozaik dengan baik, rapi dan benar, akan tetapi membutuhkan bantuan dari guru. | √ |
| 3. | Belum tercapai | Jika anak belum mampu melakukan kegiatan mozaik dengan baik, rapi dan benar. | ○ |

Sumber :TK Sejati Desa Timbuseng Kec. Polut Kab. Takalar

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A.Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman kanak-kanak Sejati merupakan taman kanak-kanak yang terletak di jalan poros Pabrik Gula Takalar Desa Timbuseng, Kec. Polut Kab. Takalar. Taman kanak-kanak Sejati terdiri dari 2 ruangan kelas untuk anak didik, 1 kantor untuk kepala sekolah, 2 kamar kecil, dan halaman yang luas untuk anak bermain.

Posisi Taman Kanak-Kanak Sejati merupakan tempat yang dapat dikatakan strategis karena tidak terlalu jauh dari jalan poros. Selain itu juga terletak di tengah-tengah Desa Timbuseng yang juga sekolah taman kanak-kanak satu-satunya di desa tersebut. Oleh karena itu Taman Kanak- Kanak Sejati Kab. Takalar setiap tahunnya menerima 50 peserta didik. Taman Kanak-Kanak Sejati di kepalai oleh ibu Rahmawati, S.Pd.I dan dibantu oleh 4 guru pengajar dan satu petugas sekolah.

**2.** **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

**a. Hasil Penelitian Siklus I**

1. **Pertemuan I**
2. **Perencanaan**

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka peneliti dan guru kelas B Taman Kanak-Kanak Sejati menyiapkan RKS yang berkaitan dengan kemampuan meningkatkan Motorik halus anak didik, media pola mozaik,menyiapkan bahan serta alat yang akan digunakan dalam pembelajaran dan membuat lembar observasi untuk anak dan guru.

32

 Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian

Pada kegiatan ini, guru dan peneliti membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dengan tema alam semesta dan sub tema kegunaan matahari, bulan, bintang dan bumi yang terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir (penutup).

1. Mempersiapkan Skenario Pembelajaran

Peneliti dan guru mempersiapkan skenario peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan mozaik. Skenario ini berisi mengenai langkah-langkah kegiatan mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik. Sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

1. Menyediakan Alat Dan Bahan Yang Akan Digunakan.

Peneliti dan guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran nantinya yaitu media pola gambar, kertas berwarna-warni, dan lem. Akan tetapi pada tahap perancanaan ini guru telah menggunting kertas berwarna-warni menjadi kepingan-kepingan kecil jadi anak didik nantinya tinggal menempel pada pola gambar menggunakan media tersebut tanpa harus mengguntingnya.

1. Mengatur Ruang Dan Tempat Kegiatan

Pada kegiatan ini, guru dan peneliti sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu memilih ruang yang cocok untuk kegiatan mozaik. Tempat yang bagus digunakan pada saat kegiatan mozaik yaitu rungan yang tertutup atau didalam kelas taman kanak-kanak.

1. Menyusun Lembar Observasi

Pada kegiatan ini guru dan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan format observasi untuk melihat aktivitas anak didik dan guru selama kegiatan berlangsung. Yang dimana peneliti sebagai observer dan guru menjadi pengajar. Format observasi ini berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan mozaik. Selain itu peneliti juga akan melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Sejati pada kegiatan mozaik.

1. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanan tindakan siklus I pertemuan I pada hari selasa tanggal 05 mei 2015. Pelaksanaan pertemuan I dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 10.30 WITA. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir (penutup) yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Berbaris Sebelum Masuk Kelas

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan rapi sambil menyanyikan lagu “Bom-bom berbaris” kemudian para anak didik dipersilahkan masuk ke kelas satu persatu sambil diperiksa kukunya.

1. Mengucapkan Salam

Pada kegiatan ini ,setelah anak duduk dengan rapi guru mengucapkan salam “assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu dan selamat pagi anak-anak” dan kemudian anak membalas dengan mengucapkan “waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu dan selamat pagi ibu guru”.

1. Berdoa Sebelum Belajar

Pada kegiatan ini, guru bersama anak didik membaca doa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Guru mengajak dan membimbing anak untuk berdoa yaitu do’a sebelum belajar dan menirukan sikap berdoa yang baik dan benar. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan semangat kepada anak didik sebelum belajar

“tepuk semangat”

1. Apersepsi

Pada Kegiatan ini guru barcakap-cakap dengan anak didik mengenai tema dan kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan atau dilaksanakan pada hari ini. terlebih dahulu, guru menjelaskan dan menceritakan kepada anak tentang alam semesta seperti bulan, matahari, bintang dan bumi. Sehingga dengan pembelajaran ini anak dapat mengetahui apa itu alam semesta seperti kegunaan-kegunaan alam semesta seperti: bulan, matahari, bintang dan bumi.

1. Menyebutkan mana yang benar dan yang salah pada gambar matahari, bintang

Pada kegiatan ini guru memperlihatkan 2 gambar yaitu gambar matahari dan bulan, salah satu dari gambar yang diperlihatkan ada gambar yang ganjil (salah). Selanjutnya guru bertanya mengenai gambar yang diperlihatkan kepada anak “ mana gambar yang ganjil?” kemudian anak menjawab sambil menunjuk gambar.

1. Memantulkan bola kecil dengan diam ditempat

Pada kegiatan ini anak diajak keluar ruangan kemudian guru memerintahkan anak secara bergantian memantulkan bola kecil dengan diam ditempat akan tetapi sebelum anak yang melaksanakan maka guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada anak didik. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih motorik kasar anak didik.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ada 3 kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu membuat gambar matahari dengan teknik mozaik, mengurutkan pola gambar (matahari-bulan-bintang, matahari-bulan…) , mewarnai gambar matahari. Ketiga kegiatan inti ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengurutkan pola gambar (matahari-bulan-bintang, matahari-bulan-…)

Pada kegiatan ini, hal yang pertama dipersiapkan oleh guru yaitu menyediakan gambar matahari,bulan dan bintang kemudian memberikan contoh kepada anak didik mengenai kegiatan ini selanjutnya ibu guru mempersilahkan anak didik satu persatu. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak didik.

1. Mewarnai gambar matahari

Pada kegiatan ini, guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yaitu gambar matahari yang telah diwarnai kemudian guru memperlihatkan kepada anak didik media yang akan digunakan beserta peralatan mewarnai yang akan digunakan. Selanjutnya guru memberikan contoh dan mengulangnya sampai beberapa kali sampai anak didik mengerti.

1. Membuat gambar matahari dengan teknik mozaik

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru untuk kegiatan ini yaitu: 1) guru menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik, 2) guru menyediakan seperti lem perekat, dan kertas origami yang telah dipotong-potong kecil, 3) guru menarik perhatian anak dan kemudian memperkenalkan satu-persatu alat yang akan digunakan, 4) Guru memperlihatkan pola gambar, 5) guru memperlihatkan cara mengerjakan dalam membuat mozaik, 6) guru membagikan pola mozaik, kertas origami dan lem, 7) guru mempersilahkan anak melaksanakan kegiatan, 8) guru mengamati otot-otot halus anak seperti: otot-otot jari, dan koordinasi mata dan tangan anak.

1. Istirahat
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
4. Bermain
5. Kegiatan Akhir (penutup)
6. Bercakap-cakap cara menghibur teman yang sedih

Guru becakap-cakap dengan anak didik kalau ada teman yang sedih kita sebagai teman jangan menajuhinya, tetapi kita dekati dan menghiburnya supaya tidak bersedih lagi.

1. Menirukan kalimat sederhana “matahari berguna mengeringkan pakaian”

Pada kegiatan ini guru memberitahukan kepada anak kegunaan-kegunaan matahari, kemudian anak menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru.

1. Berdoa, Salam, dan Pulang

Setelah semua kegiatan hari ini selesai maka guru memerintahkan kepada anak didik untuk berdoa bersama, selanjutnya mengucapkan salam, dan pulang.

1. **Observasi**
2. Hasil Observasi Aktivitas Guru
3. Guru menyiapkan atau menyediakan pola gambar matahari yang akan diisi dengan mozaik.

Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dikategorikan cukup (C). Hal ini karena guru telah menyiapkan atau menyediakan pola gambar matahari yang akan disi dengan mozaik oleh anak tetapi tidak sesuai dengan jumlah anak didik yang hadir, sehingga guru pada saat kegiatan berlangsung masih membuat pola gambar matahari untuk anak.

1. Guru menyediakan seperti lem perekat, dan kertas origami yang telah digunting menjadikan kepingan-kepingan kecil

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikatakan cukup (C). karena guru menyediakan seperti lem perekat, dan kertas origami yang telah digunting menjadikan kepingan-kepingan kecil tetapi masih belum mencukupi dari jumlah anak didik yang hadir, sehingga guru pada saat kegiatan berlangsung masih menggunting kertas menjadi kepingan-kepingan kecil.

1. Guru menarik perhatian anak dan kemudian memperkenalkan satu-persatu alat yang akan digunakan

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan kurang (K). Karena guru tidak sepenuhnya mengarahkan semua perhatian anak sebelum memperkenalkan satu-persatu alat yang akan digunakan, sehingga masih ada beberapa anak yang berjalan pada saat guru menjelaskan..

1. Guru memperlihatkan pola gambar matahari

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan kurang (K). karena guru tidak memperlihatkan pola gambar matahari secara langsung kepada anak, sehingga anak bingung pada saat guru menjelaskan.

1. Guru memperlihatkan cara mengerjakan dalam membuat mozaik

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan kurang (K). Karena guru tidak memperlihatkan cara menempel mozaik matahari secara langsung kepada anak, sehingga anak dalam menempel ada yang menempel diluar pola gambar matahari. Hal seperti ini yang mempengaruhi anak didik dalam membuat mozaik

1. Guru membagikan pola mozaik, kepingan-kepingan kertas, dan lem

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan kurang (K). karena guru tidak membagikan pola mozaik, kepingan-kepingan kertas, dan lem secara langsung kepada anak, guru hanya memerintahkan 4 anak untuk membagikan alat dan bahan kepada teman duduk kelompoknya sehingga ada beberapa anak yang berebut serta tidak mau berbagi lem dengan temannya.

1. Guru mempersilahkan anak melaksanakan kegiatan

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan cukup (C). karena guru lupa mempersilahkan anak untuk mengerjakan mozaik, hal demikian terjadi karena guru sibuk mengurus anak yang tidak mau berbagi lem dan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan teman sebangkunya.

1. Guru mengamati otot-otot kecil anak seperti: kelenturan otot-otot jari tangan dan koordinasi mata dan tangan anak.

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan kurang (K). karena guru tidak sempat mengamati dengan baik setiap kegiatan anak, sehingga hampir sebagian besar anak tidak bisa membuat mozaik matahari dengan baik dan rapi.

1. Hasil Observasi aktivitas anak didik

Pada pertemuan I, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan anak pada saat proses kegiatan berlangsung. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa:

1. Kelenturan otot-otot jari tangan anak dalam menempel pada pola gambar matahari.

Dari hasil pengamatan, dalam hal melakukan kegiatan mozaik dapat dikatakan pada kategori cukup (C) karena masih ada anak didik yang tidak mau melakukan kegiatan mozaik.

1. Koordinasi mata dan tangan anak dalam menempel pada pola gambar matahari.

 Dari hasil pengamatan, dalam hal koordinasi mata dan tangan anak berada pada kategori cukup (C) karena masih ada beberapa anak yang dalam kegiatan menempel meniru cara menempel pola gambar matahari temannya.

1. Observasi meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik.

Pada pertemuan I, ada 2 indikator yang ingin dicapai yaitu Kelenturan otot-otot jari tangan dan Koordinasi mata dan tangan anak dalam pelaksanaan kegiatan mozaik. Dapat dilihat pada tabel observasi anak pada indikator pertama *Kelenturan* o*tot-otot jari tangan anak dalam menempel pada pola gambar matahari* hasil observasi anak dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada kategori baik (●) ada 2 anak didik yaitu : MAS dan LST karena mampu melakukan kegiatan mozaik dengan hasil yang rapi, baik dan benar.
2. Ada 7 anak didik berada pada kategori cukup ($√$) yaitu : MID, FN, NA, SA, MIZ, NF, MN dan KDR Karena sudah mampu menempel pada pola gambar dengan rapi, baik dan benar menggunakan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni akan tetapi masih di bawah pengawasan guru. Dimana ke delapan anak didik ini diberi motivasi oleh guru sehingga mau melakukan kegiatan mozaik.
3. Pada kategori tidak mampu (0) ada 15 anak didik yaitu MIL, MTR, RR, MIQ, NA, AN, NAP, NSA, NRM, MA,IM, NI, SLH dan SAS karena anak tidak mampu menempel pada pola gambar dengan rapi, baik dan benar menggunakan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni, anak hanya menempel pada pola gambar matahari sambil melihat temannya ketika sedang melakukan kegiatan mozaik dengan alasan takut kotor apalagi lem yang digunakan dalam kegiatan mozaik yang lengket. Sehingga ke 15 anak ini tidak terlibat aktif dalam kegiatan mozaik.

Pada indikator kedua yaitu *Koordinasi mata dan tangan anak dalam menempel pada pola gambar matahari* observasi anak dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada kategori baik (●) ada 2 anak didik yaitu : MAS dan LST Hal ini di karenakan anak sudah mampu menempel dengan rapi baik dan benar serta tepat waktu. Hal ini sama dengan kegiatan Koordinasi mata dan tangan anak pada saat menempel pada pola gambarmatahari dimana anak didik sudah mampu melakukan kegiatan mozaik.
2. Ada 6 anak didik berada pada kategori cukup ($√$) yaitu : FN, NA, MIZ, NF, MN, KDR. Hal ini karena anak dapat menempel potongan kertas berwarna-warni. Akan tetapi masih mendapatkan bimbingan dari guru serta motivasi dari guru dalam membuat mozaik.
3. Pada kategori tidak mampu (0) ada 17 anak didik yaitu MIL, MID, MTR, RR, MIQ, NA, AN, NAP, NSA, NRM, AAK, MA,SA, IM, SLH, dan SAS Karena pada saat temannya yang lain sedang melakukan kegiatan mozaik dia malah asik bermain dan bercerita.
4. **Refleksi**

Berdasarkan observasi pada aktivitas guru masih berada pada kategori kurang (K) dalam melaksanakan langkah-langkah dari kegiatan mozaik. Dalam hal ini guru kurang mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Sehingga anak didik kurang bebas dalam mengekspresikan mozaik yang dibuatnya. Begitu pula dengan aktivitas anak masih berada dalam kategori cukup (C) karena masih ada beberapa anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sibuk bermain dengan temannya ketika kegiatan mozaik ini berlangsung.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti dan guru berkesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I pertemuan I belum berhasil dan dilanjutkan ke pertemuan II dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pertemuan I. Adapun hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk memperbaiki hal tersebut, sebagai berikut:

1. Guru menarik perhatian anak dan kemudian memperkenalkan satu persatu alat yang akan digunakan.
2. Guru memperlihatkan pola gambar kepada anak
3. Guru memperlihatkan dan menjelaskan dengan baik kepada anak cara membuat mozaik.
4. Guru mengamati dengan baik setiap kegiatan yang dilakukan anak
5. **Pertemuan II**
6. **Perencanaan**

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka peneliti dan guru kelas B Taman Kanak-Kanak Sejati menyiapkan RKS yang berkaitan dengan kemampuan meningkatkan Motorik halus anak didik, media pola mozaik, menyiapkan bahan serta alat yang akan digunakan dalam pembelajaran dan membuat lembar observasi untuk anak dan guru.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian

Pada kegiatan ini, guru dan peneliti membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dengan tema Alam Semesta dan sub tema kegunaan matahari, bulan, bintang dan bumi yang terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir (penutup). Tema yang dipakai yaitu tema alam semesta.

1. Mempersiapkan Skenario Pembelajaran

Peneliti dan guru mempersiapkan skenario peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan mozaik. Skenario ini berisi mengenai langkah-langkah kegiatan mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik. Sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

1. Menyediakan Alat Dan Bahan Yang Akan Digunakan.

Peneliti dan guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran nantinya yaitu media pola gambar, kertas berwarna-warni, dan lem. Akan tetapi pada tahap perancanaan ini guru telah menggunting kertas berwarna-warni menjadi kepingan-kepingan kecil jadi anak didik nantinya tinggal menempel pada pola gambar menggunakan media tersebut tanpa harus mengguntingnya.

1. Mengatur Ruang Dan Tempat Kegiatan

Pada kegiatan ini, guru dan peneliti sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu memilih ruang yang cocok untuk kegiatan mozaik. Tempat yang bagus digunakan pada saat kegiatan mozaik yaitu rungan yang tertutup atau didalam kelas taman kanak-kanak.

1. Menyusun Lembar Observasi

Pada kegiatan ini guru dan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan format observasi untuk melihat aktivitas anak didik dan guru selama kegiatan berlangsung. Yang dimana peneliti sebagai observer dan guru menjadi pengajar. Format observasi ini berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan mozaik. Selain itu peneliti juga akan melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Sejati pada kegiatan mozaik.

1. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanan tindakan siklus I pertemuan II pada hari jumat tanggal 08 mei 2015. Pelaksanaan pertemuan II dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 10.30 WITA. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir (penutup) yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Berbaris Sebelum Masuk Kelas

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan rapi sambil menyanyikan lagu “Bom-bom berbaris” kemudian masuk ke kelas satu persatu sambil diperiksa kukunya.

1. Mengucapkan Salam

Pada kegiatan ini ketika anak didik sudah duduk dengan rapi guru mengucapkan salam “assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu dan selamat pagi anak-anak” dan kemudian anak membalas dengan mengucapkan “waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu dan selamat pagi ibu guru”.

1. Berdoa Sebelum Belajar

Pada kegiatan ini, guru bersama anak didik membaca doa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Guru mengajak dan membimbing anak untuk berdoa yaitu do’a sebelum belajar dan menirukan sikap berdoa yang baik dan benar. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan semangat kepada anak didik sebelum belajar

“tepuk semangat”

1. Apersepsi

Pada Kegiatan ini guru barcakap-cakap dengan anak didik mengenai tema dan kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan atau dilaksanakan pada hari ini. terlebih dahulu, guru menjelaskan kepada anak didik tentang perbedaan bulan dan matahari sambil memperlihatkan gambar yang telah disediakan oleh guru. maka dengan pembelajaran ini anak dapat mengetahui perbedaan antara bulan dan matahari. Seperti guru menjelaskan kepada anak didik tentang bulan yang muncul pada saat malam hari sedangkan matahari yang muncul pada saat siang hari.

1. Memelihara lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya

Pada kegiatan ini guru memperlihatkan 2 gambar anak yang sedang membuang sampah yaitu: gambar anak yang membuang sampah ditempat sampah dan gambar anak yang membuang samapah disembarang tempat. Selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada anak tentang gambar tersebut.

1. Memantulkan bola besar dengan melangkah

Pada kegiatan ini anak diajak keluar ruangan kemudian guru memerintahkan anak secara bergantian memantulkan bola besar dengan melangkah akan tetapi sebelum anak yang melaksanakan maka guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada anak didik. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih motorik kasar anak didik.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yaitu anak menghubungkan tulisan matahari dengan gambar matahari, membuat gambar bintang dengan teknik mozaik, mencocokkan bilangan dan lambang bilangan. kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Anak menghubungkan tulisan matahari dengan gambar matahari

Pada kegiatan ini guru menyediakan lembar kerja untuk anak didik beserta media pembelajaran yang akan diperlihatkan kepada anak didik. Selanjutnya guru memberikan penjelasan beserta contoh kepada anak didik tentang cara menghubungkan tulisan matahari dengan gambar matahari yaitu dengan menarik garis dari titik gambar matahari kearah tulisan matahari sesuai dengan media yang diperlihatkan oleh guru. Setelah itu guru meminta anak untuk mulai bekerja

1. Membuat gambar bintang dengan teknik mozaik

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru untuk kegiatan ini yaitu: 1) guru menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik, 2) guru menyediakan seperti lem perekat, dan kertas origami yang telah digunting menjadi kepingan-kepingan kecil, 3) guru menarik perhatian anak dan kemudian memperkenalkan satu-persatu alat yang akan digunakan, 4) guru memperlihatkan pola gambar, 5) guru memperlihatkan cara mengerjakan dalam membuat mozaik, 6) guru membagikan pola mozaik, kertas origami dan lem, 7) guru mempersilahkan anak melaksanakan kegiatan, 8) guru mengamati otot-otot halus anak seperti: otot-otot jari, dan koordinasi mata dan tangan anak.

1. Istirahat

Anak- anak dipersilahkan mencuci tangan secara bergantian kemudian guru membimbing anak membaca doa sebelum makan, setelah makan guru mempersilahkan anak untuk bermain di luar ruangan.

1. Kegiatan Akhir
2. Membuat mozaik bintang sampai selesai

Guru beserta anak didik mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah kita lakukan pada hari ini. Dimana guru menanyakan kepada anak didik siapa-siapa anak yang mengerjakan tugas membuat mozaik sampai selesai sebelum istirahat.

1. Bercerita didepan kelas menggunakan buku cerita bergambar

Pada kegiatan ini Guru bercerita didepan kelas menggunakan buku bergambar kemudian dilanjutkan dengan anak didik satu persatu yang ditunjuk oleh anak didik yang sudah bercerita. Hal ini berguna untuk melatih rasa percaya diri anak untuk tampil didepan teman-temannya.

1. Berdoa, Salam, dan Pulang

Setelah semua kegiatan hari ini selesai maka guru memerintahkan kepada anak didik untuk berdoa bersama, selanjutnya mengucapkan salam, dan pulang.

1. **Observasi**
2. Hasil Observasi Aktivitas Guru
3. Guru menyiapkan atau menyediakan pola gambar awan yang akan diisi dengan mozaik.

Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dikategorikan cukup (C). Hal ini karena guru telah menyiapkan atau menyediakan pola gambar awan yang akan disi oleh anak didik dengan mozaik tetapi tidak sesuai dengan jumlah anak sehingga guru pada saat kegiatan berlangsung masih membuat pola gambar awan untuk anak .

1. Guru menyediakan seperti lem perekat, dan kertas origami yang telah digunting menjadikan kepingan-kepingan kecil

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikatakan cukup (C).karena guru Guru menyediakan seperti lem perekat, dan kertas origami yang telah digunting menjadikan kepingan-kepingan kecil tetapi masih kurang dari jumlah anak didik, sehingga guru pada saat kegiatan berlangsung masih menggunting kertas menjadi kepingan-kepingan kecil, memindahkan sebagian isi lem ke kertas untuk diberikan kepada anak didik.

1. Guru menarik perhatian anak dan kemudian memperkenalkan satu-persatu alat yang akan digunakan

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan cukup (C). Karena guru sudah mampu menarik perhatian anak dan mengarahkan anak untuk melihat alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik dan menjelaskannya satu per satu kepada anak, meskipun masih ada anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena bercerita dengan teman sebangkunya.

1. Guru memperlihatkan pola gambar awan

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan cukup (C). karena guru memperlihatkan pola gambar awan secara langsung kepada anak, akan tetapi posisi guru pada saat menjelaskan membuat sebagian anak tidak bisa melihat gambar yang diperlihatkannya. sehingga masih ada anak yang bingung pada saat guru menjelaskan.

1. Guru memperlihatkan cara mengerjakan dalam membuat mozaik

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan kurang (K). Karena guru tidak memperlihatkan cara menempel mozaik awan secara langsung kepada anak, sehingga anak dalam menempel ada yang menempel diluar pola gambar awan. Hal seperti ini yang mempengaruhi anak didik dalam membuat mozaik.

1. Guru membagikan pola mozaik, kepingan-kepingan kertas, dan lem

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan cukup (C). karena guru membagikan pola mozaik, kepingan-kepingan kertas, dan lem kepada anak tetapi masih tidak cukup sesuai dengan jumlah anak, sehingga ada anak yang berebut serta tidak mau berbagi lem dengan temannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya peralatan yang tersedia disekolah.

1. Guru mempersilahkan anak melaksanakan kegiatan

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan cukup (C). karena guru lupa mempersilahkan anak untuk mengerjakan mozaik, hal demikian terjadi karena guru sibuk mengurus anak yang tidak mau berbagi lem dan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan teman sebangkunya.

1. Guru mengamati otot-otot kecil anak seperti: kelenturan otot-otot jari tangan dan koordinasi mata dan tangan anak.

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan kurang (K). karena guru tidak sempat mengamati dengan baik setiap kegiatan anak, sehingga hampir sebagian besar anak tidak bisa membuat mozaik awan dengan baik dan rapi.

1. Hasil Observasi aktivitas anak didik

Pada pertemuan II, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan anak pada saat proses kegiatan berlangsung. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa:

1. Kelenturan otot-otot jari tangan anak dalam menempel pada pola gambar awan.

Dari hasil pengamatan, dalam hal melakukan kegiatan mozaik dapat dikatakan pada kategori cukup (C) karena sebagian besar anak didik sudah mampu melakukan kegiatan mozaik dengan arahan dari guru.

1. Koordinasi mata dan tangan anak dalam menempel pada pola gambar awan.

 Dari hasil pengamatan, dalam hal mengordinasikan mata dan tangan dalam menempel berada pada kategori cukup (C) karena sudah ada beberapa anak cara menempelnya sesuai dengan instruksi guru pada saat menjelaskan cara melakukan kegiatan mozaik.

1. Observasi meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik**.**

Pada pertemuan II, ada 2 indikator yang ingin dicapai adalah Kelenturan otot-otot jari tangan dan Koordinasi mata dan tangan anak dalam pelaksanaan kegiatan mozaik. Dapat dilihat pada tabel observasi anak pada indikator *Kelenturan* o*tot-otot jari tangan anak dalam menempel pada pola gambar awan* hasil observasi anak dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada kategori baik (●) ada 5 anak didik yaitu : MAD, LST, FNi, NA dan NF karena sudah mampu menempel pada pola gambar dengan menggunakan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan hasil yang rapi, baik dan benar.
2. Ada 9 anak didik berada pada kategori cukup ($√$) yaitu : MID, NA, MIQ, NRM, MAl, SA, MIZ, MN dan KDR Karena sudah mampu menempel pada pola gambar dengan menggunakan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan rapi, baik dan benar akan tetapi dengan bimbingan dan arahan dari guru.
3. Pada kategori tidak mampu (0) ada 11 anak didik yaitu MIL, MTR, RR, NA, AN, NSA, MA, IM, NI, SLH dan SAS karenabelummampu menempel pada pola gambar dengan menggunakan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan rapi, baik dan benar meskipun dengan bimbingan dan arahan dari guru.

Pada indikator kedua yaitu *Koordinasi mata dan tangan anak dalam menempel pada pola gambar awan* observasi anak dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada kategori baik (●) ada 5 anak didik yaitu :MAS, LST, FN, NAh dan NF karena sudah mampu menempel pada pola gambar dengan menggunakan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan hasil yang rapi, baik dan tepat waktu**.**
2. Ada 7 anak didik berada pada kategori cukup ($√$) yaitu : MID, NRM, MA, SA, MIZ, MN dan KDR.Hal ini karena anak dapat menempel kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan rapi, baik dan benar. Akan tetapi masih mendapatkan bimbingan dari guru serta motivasi dari guru dalam membuat mozaik.
3. Pada kategori tidak mampu (0) ada 13 anak didik yaitu : MIL, MTR, RR, MIQ, NA, AN, NAP, NSA, MA, IM, NI, SLH dan SAS Karena pada saat temannya yang lain sedang melakukan kegiatan mozaik dia malah asik bermain dan bercerita.
4. **Refleksi**

Berdasarkan observasi pada aktivitas guru berada pada kategori cukup (C) dalam melaksanakan langkah-langkah dari kegiatan mozaik. Dalam hal ini guru sudah mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik. Begitu pula dengan aktivitas anak berada dalam kategori cukup (C) karena masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti dan guru berkesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II belum berhasil dan harus dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk memperbaiki hal tersebut, sebagai berikut:

1. Guru membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada anak yang belum mengerti cara melakukan kegiatan mozaik.
2. Guru mengamati dengan baik setiap anak yang melakukan kegiatan mozaik
3. Guru membujuk anak yang egosentris tidak mau berbagi alat maupun bahan dalam melakukan kegiatan mozaik, seperti : lem dan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni.

**b. Hasil Penelitian Siklus II**

1. **Pertemuan I**
2. **Perencanaan**

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru kelompok B Taman Kanak-Kanak Sejati Desa Timbuseng Kec. Polut Kab. Takalar untuk menyusun rencana kegiatan harian yang berkaitan dengan kemampuan meningkatkan motorik halus anak didik.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian

Pada kegiatan ini, guru dan peneliti membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dengan tema alam semesta dan sub tema macam-macam gejala alam yang terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir (penutup). Mempersiapkan Skenario Pembelajaran

Peneliti dan guru mempersiapkan skenario peningkatan motorik halius anak melalui kegiatan mozaik. Skenario ini berisi mengenai langkah-langkah kegiatan membuat mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik. Sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

1. Menyediakan Alat Dan Bahan Yang Akan Digunakan.

Peneliti dan guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran nantinya yaitu media pola gambar, kertas berwarna-warni, dan lem. Akan tetapi pada tahap perancanaan ini guru telah menggunting kertas berwarna-warni menjadi kepingan-kepingan kecil jadi anak didik nantinya tinggal menempel pada pola gambar menggunakan media tersebut tanpa harus mengguntingnya.

1. Mengatur Ruang Dan Tempat Kegiatan

Pada kegiatan ini, guru dan peneliti sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu memilih ruang yang cocok untuk kegiatan mozaik. Tempat yang bagus digunakan pada saat kegiatan mozaik yaitu rungan yang tertutup atau didalam kelas taman kanak-kanak.

1. Menyusun Lembar Observasi

Pada kegiatan ini guru dan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan format observasi untuk melihat aktivitas anak didik dan guru selama kegiatan berlangsung. Yang dimana peneliti sebagai observer dan guru menjadi pengajar. Format observasi ini berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan mozaik. Selain itu peneliti juga akan melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Sejati pada kegiatan mozaik.

**b) Pelaksanaan**

Tahap pelaksanan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 mei 2015. Pelaksanaan pertemuan I dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 10.30 WITA. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir (penutup) yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
2. Berbaris sebelum masuk kelas

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan rapi sambil menyanyikan lagu “bom-bom berbaris” kemudian masuk anak didik masuk ke dalam kelas satu persatu sambil diperiksa kuku tanganya.

1. Mengucapkan salam

Pada kegiatan ini ,setelah anak duduk dengan rapi guru mengucapkan salam “assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu dan selamat pagi anak-anak” dan kemudian anak membalas dengan mengucapkan “waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu dan selamat pagi ibu guru”.

1. Berdoa sebelum belajar

Pada kegiatan ini, guru bersama anak didik membaca doa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Guru mengajak dan membimbing anak untuk berdoa yaitu do’a sebelum belajar dan menirukan sikap berdoa yang baik dan benar. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan semangat kepada anak didik sebelum belajar “tepuk semangat”

1. Menyebutkan hari-hari besar keagamaan

Pada kegiatan awal ini guru memberikan penjelasan tentang agama islam yang dianut anak didik serta menyebutkan hari-hari besar keagamaannya. Setelah itu guru bertanya kembali kepada anak didik tentang hari-hari besar keagamaan yang sebelumnya disebutkan.

1. Memantulkan bola besar dengan memutar badan

Kegiatan ini termasuk kegiatan awal sebelum memasuki kegiatan inti. Anak dibimbing untuk memantulkan bola besar dengan memutar badan yang sebelumnya telah dicontohkan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih motorik kasar anak didik dan koordinasi mata dan tangan anak didik.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini terdiri atas 3 kegiatan adapun jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini yaitu sebagai berikut :

1. Membuat gambar bulan dengan teknik mozaik

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru untuk kegiatan ini yaitu: 1) guru menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik, 2) guru menyediakan seperti lem perekat, dan kertas origami yang telah digunting menjadi kepingan-kepingan kecil, 3) guru menarik perhatian anak dan kemudian memperkenalkan satu-persatu alat yang akan digunakan, 4) guru memperlihatkan pola gambar, 5) guru memperlihatkan cara mengerjakan dalam membuat mozaik, 6) guru membagikan pola mozaik, kertas origami dan lem, 7) guru mempersilahkan anak melaksanakan kegiatan, 8) guru mengamati otot-otot halus anak seperti: otot-otot jari, dan koordinasi mata dan tangan anak.

 (b)Menunjukkan kejanggalan gambar gunung meletus

Pada kegiatan ini, guru memperlihatkan lembar kerja yang akan dibagikan kepada anak didik, kemudian memberikan penjelasan mengenai gambar pada lembar kerja tersebut yaitu gambar gunung meletus yang ganjal diperintahkan untuk diberi warna.

(c) Menggunting bentuk pola gambar bulan

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak untuk menggunting bentuk pola gambar bulan yang telah disediakan tetapi terlebih dahulu guru memberikan contoh cara menggunting pola bentuk tersebut.

1. Istirahat
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan
4. Bermain

4) Kegiatan Akhir (penutup)

1. Tanya jawab tentang gejala alam

Pada kegiatan ini guru mengadakan tanya jawab kepada anak didik tentang media gambar banjir yang diperlihatkan oleh guru, kemudian guru menayakan kepada anak didik gambar tersebut. Setelah itu guru menjelaskan kembali tentang gambar banjir yang diperlihatkan tersebut.

1. Bercakap-cakap tentang macam-macam gejala alam

Pada kegiatan ini setelah guru memberikan penjelasan tentang gambar banjir yang diperlihatkannya, kemudian guru melanjutkan dengan macam-macam gejala alam yaitu : banjir, pelangi, gunung meletus dan yang lainnya dilanjutkan dengan anak.

1. Berdoa, Salam, dan Pulang

Setelah semua kegiatan hari ini selesai maka guru memerintahkan kepada anak didik untuk berdoa bersama, selanjutnya mengucapkan salam, dan pulang.

**c) Observasi**

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru
2. Guru menyiapkan atau menyediakan gambar bulan yang akan diisi dengan mozaik.

Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dikategorikan baik (B). Hal ini karena guru sudah mampu menyiapkan atau menyediakan gambar bulan yang akan diisi mozaik dengan baik.

1. Guru menyediakan seperti lem perekat dan kertas origami untuk dijadikan kepingan-kepingan mozaik oleh anak.

Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dikategorikan cukup (C). Hal ini karena guru sudah menyediakan kepingan-kepingan kertas origami berwarna-warni dengan baik sesuai dengan jumlah anak didik akan tetapi lem perekat yang tersedia disekolah masih kurang dari jumlah anak, sehingga anak didikpun masih ada beberapa yang tidak mau berbagi lem pada temannya.

1. Guru menarik perhatian anak dan kemudian memperkenalkan satu-persatu alat yang akan digunakan

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan baik (B). Hal ini karena guru sudah mampu menarik perhatian anak dan mengarahkan anak untuk melihat alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik dan menjelaskannya satu per satu kepada anak.

1. Guru memperlihatkan pola gambar bulan

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan cukup (C). karena guru memperlihatkan pola gambar bulan secara langsung kepada anak, meskipun guru tidak sadar bahwa posisi guru pada saat menjelaskan membuat bebrapa anak tidak bisa melihat gambar yang diperlihatkannya. sehingga masih ada anak yang bingung pada saat guru menjelaskan.

1. Guru memperlihatkan cara mengerjakan dalam membuat mozaik

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan cukup (C). Hal ini karena guru sudah memperlihatkan cara menempel mozaik bulan secara langsung kepada anak, sehingga anak dalam membuat mozaik sudah mampu menempel sesuai dengan pola gambar.

1. Guru membagikan pola mozaik, kepingan-kepingan kertas, dan lem

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan baik (B). Hal ini karena guru sudah membagikan pola mozaik, kepingan-kepingan kertas, dan lem dengan baik tanpa harus berebut alat dan bahan dalam membuat mozaik.

1. Guru mempersilahkan anak melaksanakan kegiatan

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan baik (B). hal ini karena guru mempersilahkan anak dengan baik untuk mengerjakan mozaik, sambil memberikan motivasi kepada Anak didik.

1. Guru mengamati otot-otot kecil anak seperti: kelenturan otot-otot jari tangan dan koordinasi mata dan tangan anak.

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan cukup (C). hal ini karena guru sudah mampu mengamati dengan baik setiap kegiatan anak, dengan bantuan observer sehingga hampir sebagian besar anak bisa membuat mozaik bulan.

1. Hasil Observasi aktivitas anak didik

Pada pertemuan I, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan anak pada saat proses kegiatan berlangsung . Dari hasil observasi diperoleh data bahwa:

1. Kelenturan otot-otot jari tangan anak dalam menempel pada pola gambar bulan.

Dari hasil pengamatan, dalam hal melakukan kegiatan mozaik dapat dikatakan pada kategori baik (B) karena sebagian anak didik sudah mampu melakukan kegiatan mozaik dengan baik meski tanpa bantuan dari guru.

1. Koordinasi mata dan tangan anak dalam menempel pada pola gambar bulan.

 Dari hasil pengamatan, dalam hal mengordinasikan mata dan tangan dalam menempel berada pada kategori baik (B) karena sudah ada sebagian anak cara menempelnya sudah rapi, baik dan benar dalam melakukan kegiatan mozaik tanpa bantuan dari guru.

1. Observasi meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik.

Pada pertemuan I, ada 2 indikator yang ingin dicapai adalah Kelenturan otot-otot jari tangan dan Koordinasi mata dan tangan dalam pelaksanaan kegiatan mozaik. Dapat dilihat pada tabel observasi anak pada indikator *Kelenturan otot-otot jari tangan anak dalam menempel pada pola gambar bulan* hasil observasi anak dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada kategori baik (●) ada 8 anak didik yaitu : MID, MAS, LST, FN, NA, NF, MN dan KDR karena sudah mampu menempel pada pola gambar dengan menggunakan potongan-potongan kertas berwarna-warni dengan hasil yang rapi, baik dan benar.
2. Pada kategori cukup ($√$) ada 14 anak didik yaitu : MIL, MTR, RR, MIQ, NA, AN, NAP, NSA, NRM, MA, SA, MIZ, IM, dan SAS Karena sudah mampu menempel pada pola gambar dengan menggunakan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan rapi, baik dan benar akan tetapi dengan bimbingan dan arahan dari guru.
3. Pada kategori tidak mampu (0) ada 3 anak didik yaitu : MA, SLH dan NI Hal ini karena semua anak didik sudah mampu melakukan kegiatan mozaik tanpa bantuan guru maupun dengan bantuan guru.

Pada indikator kedua yaitu *Koordinasi mata dan tangan anak dalam menempel pada pola gambar bulan* observasi anak dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada kategori baik (●) ada 6 anak didik yaitu :MAS, LST, FN, NA, NF dan MN karena sudah mampu menempel pada pola gambar dengan menggunakan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan hasil yang rapi, baik dan tepat waktu**.**
2. Pada kategori cukup ($√$) ada 13 anak didik yaitu : MIL, MID, MTR, RR, MIQ, NA, AN, NAP, NRM, IM, KDR, SLH dan SAS. Hal ini karena anak dapat menempel kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan rapi, baik dan benar. Akan tetapi masih mendapatkan bimbingan dari guru serta motivasi dari guru dalam membuat mozaik.
3. Pada kategori tidak mampu (0) ada 4 anak didik yaitu : NSA, AAK, MA dan NI. Hal ini karena semua anak didik sudah mampu melakukan kegiatan mozaik tanpa bantuan guru maupun dengan bantuan guru.
4. **Refleksi**

Observasi pada aktivitas guru berada pada kategori Baik (B) dalam melaksanakan langkah-langkah dari kegiatan mozaik. Dalam hal ini guru Sudah mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik dengan baik. Sehingga anak didik mampu mengekspresikan mozaik yang dibuatnya dengan berbagai variasi warna kepingan-kepingan kertas berwarna-warni. Begitu pula dengan aktivitas anak berada dalam kategori Baik (B) karena sebagian besar anak sudah mampu melakukan kegiatan mozaik dengan rapi, baik dan benar, meski masih ada beberapa anak yang masih perlu bantuan dan arahan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru berkesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus II pertemuan I sudah mulai berhasil dan untuk lebih memaksimalkan keberhasilan pembelajaran pada pertemuan I maka dilanjutkan pada pertemuan II.

1. **Pertemuan II**
2. **Perencanaan**

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru kelompok B Taman Kanak-Kanak Sejati Desa Timbuseng Kec. Polut Kab. Takalar untuk menyusun rencana kegiatan harian yang berkaitan dengan kemampuan meningkatkan motorik halus anak didik.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian

Pada kegiatan ini, guru dan peneliti membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dengan tema Alam Semesta dan sub tema macam-macam gejala alam yang terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir (penutup).

1. Mempersiapkan Skenario Pembelajaran

Peneliti dan guru mempersiapkan skenario peningkatan motorik hlus anak melalui kegiatan mozaik. Skenario ini berisi mengenai langkah-langkah kegiatan membuat mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik. Sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

1. Menyediakan Alat Dan Bahan Yang Akan Digunakan.

Peneliti dan guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran nantinya yaitu media pola gambar, kertas berwarna-warni, dan lem. Akan tetapi pada tahap perancanaan ini guru telah menggunting kertas berwarna-warni menjadi kepingan-kepingan kecil jadi anak didik nantinya tinggal menempel pada pola gambar menggunakan media tersebut tanpa harus mengguntingnya.

1. Mengatur Ruang Dan Tempat Kegiatan

Pada kegiatan ini, guru dan peneliti sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu memilih ruang yang cocok untuk kegiatan mozaik. Tempat yang bagus digunakan pada saat kegiatan mozaik yaitu rungan yang tertutup atau didalam kelas taman kanak-kanak.

1. Menyusun Lembar Observasi

Pada kegiatan ini guru dan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan format observasi untuk melihat aktivitas anak didik dan guru selama kegiatan berlangsung. Yang dimana peneliti sebagai observer dan guru menjadi pengajar. Format observasi ini berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan mozaik. Selain itu peneliti juga akan melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Sejati pada kegiatan mozaik.

1. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanan tindakan siklus II pertemuan II pada hari rabu tanggal 13 mei 2015. Pelaksanaan pertemuan II dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 10.30 WITA. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir (penutup) yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
2. Berbaris sebelum masuk kelas

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan rapi sambil menyanyikan lagu “Bom-bom berbaris” kemudian masuk ke kelas satu persatu, dimulai dari anak yang barisannya paling rapi dan lurus.

1. Mengucapkan salam

Pada kegiatan ini ,setelah anak duduk dengan rapi guru mengucapkan salam “assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu dan selamat pagi anak-anak” dan kemudian anak membalas dengan mengucapkan “waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu dan selamat pagi ibu guru”. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan semangat kepada anak didik sebelum belajar

“tepuk semangat”

1. Berdoa sebelum belajar

Pada kegiatan ini, guru bersama anak didik membaca doa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Guru mengajak dan membimbing anak untuk berdoa yaitu do’a sebelum belajar dan menirukan sikap berdoa yang baik dan benar.

1. apersepsi

Kegiatan ini termasuk kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru dimana guru menjelaskan tentang tema dan kegiatan yang akan di pelajari pada hari ini dan sedikit menyinggung tentang kegiatan yang telah dilakukan kemarin. Kegiatan ini dilakukan agar anak mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan.

1. Bercakap-cakap anak yang tidak menganggu teman yang sedang melakukan ibadah.

Pada kegiatan awal ini guru mengarahkan perhatian anak dengan memperlihatkan gambar anak yang sedang beribadah (shalat), selanjutnya guru bertanya kepada anak “siapa yang pernah shalat?” setelah anak menjawab guru memberikan penjelasan bahwa ketika shalat atau melihat temannya shalat tidak baik diganggu karena itu perbuatan yang tidak baik.

1. Memungut sampah yang ada dalam kelas

Pada kegiatan ini sebelum memasuki kegiatan inti guru, memberikan penjelasan mengenai samapah yang dibuang sembarang tidak pada tempatnya akan menyebabkan aliran air tersumbat dan menyebabkan banjir, maka dari itu kalau membuang sampah pada tempatnya (tempat sampah). Kemudian mengarahkan anak untuk memungut sampah yang ada didalam kelas dan membuangnya ditempat sampah.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yaitu anak membuat gambar bintang dengan teknik mozaik, membuat gambar bintang dengan teknik mozaik, mewarnai bentuk gambar gunung meletus dan menirukan kalimat “ banjir terjadi di kota Makassar”. kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Membuat gambar bintang dengan teknik mozaik

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru untuk kegiatan ini yaitu: 1) guru menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik, 2) guru menyediakan seperti lem perekat, dan kertas origami yang telah digunting menjadi kepingan-kepingan kecil, 3) guru menarik perhatian anak dan kemudian memperkenalkan satu-persatu alat yang akan digunakan, 4) guru memperlihatkan pola gambar, 5) guru memperlihatkan cara mengerjakan dalam membuat mozaik, 6) guru membagikan pola mozaik, kertas origami dan lem, 7) guru mempersilahkan anak melaksanakan kegiatan, 8) guru mengamati otot-otot halus anak seperti: otot-otot jari, dan koordinasi mata dan tangan anak.

1. Mewarnai bentuk gambar gunung meletus.

Pada kegiatan ini, guru memperlihatkan media gambar gunung meletus yang telah diwarnai guru, kemudian memberikan penjelasan dan memberikan contoh kepada anak tentang pelaksanaan kegiatan ini. Kemudian guru membagikan LKAD kepada anak didik beserta pewarna yang akan dipakai.

1. Menirukan kalimat “ banjir terjadi di kota Makassar”

Pada kegiatan ini guru memperlihatkan LKAD kepada anak didik kemudian memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya. Kemudian guru membagikan LKAD kepada masing-masing anak untuk dikerjakan.

1. Istirahat
2. Cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum makan dan sesudah makan
4. Main bersama
5. Kegiatan Akhir
6. Tanya jawab tentang cara memelihara hasil karya sendiri

Pada kegiatan ini setelah kegiatan inti selesai guru memanggil beberapa anak kedepan dan memberikan hasil karya mozaik yang telah dibuatnya, kemudian memperlihatkan keteman-temannya. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab kepada anak tentang bagaimna cara memelihara hasil karya mozaiknya supaya tidak rusak.

1. Mengenal lambang bilangan 1-20

Pada kegiatan ini sebelum anak bersiap pulang, Guru menunjukkan kartu angka 1-20 secara acak kepada anak didik, kemudian anak didik bersamaan menjawab nama angka yang ditunjukkan guru tersebut.

1. Berdoa, salam dan pulang

Setelah semua kegiatan hari ini selesai maka guru memerintahkan kepada anak didik untuk berdoa bersama, selanjutnya mengucapkan salam, dan pulang.

1. **Observasi**
2. Hasil Observasi Aktivitas Guru
3. Guru menyiapkan atau menyediakan gambar bintang yang akan diisi dengan mozaik.

Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dikategorikan baik (B). Hal ini karena guru sudah mampu menyiapkan atau menyediakan gambar bintang yang akan diisi mozaik dengan baik.

1. Guru menyediakan seperti lem perekat dan kertas origami untuk dijadikan kepingan-kepingan mozaik oleh anak.

Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dikategorikan baik (B). Hal ini karena guru sudah menyediakan kepingan-kepingan kertas origami berwarna-warni dengan baik sesuai dengan jumlah anak didik akan meski lem perekat yang tersedia disekolah masih kurang dari jumlah anak, tetapi guru mampu membujuk anak didik yang tidak mau berbagi lem pada temannya untuk berbagi.

1. Guru menarik perhatian anak dan kemudian memperkenalkan satu-persatu alat yang akan digunakan

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan baik (B). Hal ini karena guru sudah mampu menarik perhatian anak dan mengarahkan anak untuk melihat alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik dan menjelaskannya satu per satu kepada anak.

1. Guru memperlihatkan pola gambar bintang

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan baik (B). Hal ini karena guru memperlihatkan pola gambar bintang secara langsung dan menjelaskan dengan baik didepan anak didik sehingga anak didik dapat melihat dengan jelas pola gambar bintang yang akan diberikan tempelan kertas berwar-warni.

1. Guru memperlihatkan cara mengerjakan dalam membuat mozaik

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan baik (B). Hal ini karena guru memperlihatkan cara menempel mozaik bintang secara langsung kepada anak, sehingga anak dalam membuat mozaik sudah mampu menempel dengan rapi, baik dan benar sesuai dengan pola gambar.

1. Guru membagikan pola mozaik, kepingan-kepingan kertas, dan lem

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan baik (B). Hal ini karena guru membagikan pola mozaik, kepingan-kepingan kertas, dan lem dengan baik tanpa harus berebut alat dan bahan dalam membuat mozaik.

1. Guru mempersilahkan anak melaksanakan kegiatan

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan baik (B). hal ini karena guru mempersilahkan anak dengan baik untuk mengerjakan mozaik, sambil memberikan motivasi kepada anak didik.

1. Guru mengamati otot-otot kecil anak seperti: otot-otot jari tangan dan koordinasi mata dan tangan anak.

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan baik (B). hal ini karena guru sudah mampu mengamati dengan baik setiap anak dalam melakukan kegiatan mozaik *.*

1. Hasil Observasi aktivitas anak didik

Pada pertemuan II, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan anak pada saat proses kegiatan berlangsung . Dari hasil observasi diperoleh data bahwa:

1. Kelenturan otot-otot jari tangan anak dalam menempel pada pola gambar bintang.

Dari hasil pengamatan, dalam hal melakukan kegiatan mozaik dapat dikatakan pada kategori baik (B) karena sebagian besar anak didik sudah mampu melakukan kegiatan mozaik dengan baik meski tanpa bantuan dari guru.

1. Koordinasi mata dan tangan anak dalam menempel pada pola gambar bintang.

Dari hasil pengamatan, dalam hal mengordinasikan mata dan tangan dalam menempel berada pada kategori baik (B) karena sudah ada sebagian anak cara menempelnya sudah rapi, baik dan benar dalam melakukan kegiatan mozaik tanpa bantuan dari guru.

1. Observasi meningkatkan motorik halus anak didik.

Pada pertemuan II, ada 2 indikator yang ingin dicapai adalah Kelenturan otot-otot jari tangan dan Koordinasi mata dan tangan dalam pelaksanaan kegiatan mozaik. Dapat dilihat pada tabel observasi anak pada indikator *Kelenturan* o*tot-otot jari tangan anak dalam menempel pada pola gambar bintang*  hasil observasi anak dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada kategori baik (●) ada 20 anak didik yaitu : MIL, MID, MAS, MTR, RR, MIQ, NA, AN, NAP, NRM, NF, IM, NA, SA, LST, MIZ, NF, MN, KDR dan SAS karena sudah mampu menempel pada pola gambar dengan menggunakan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan hasil yang rapi, baik dan benar.
2. Pada kategori cukup ($√$) ada 5 anak didik yaitu : NSA, AAK, MA, NI dan SLH. Karena sudah mampu menempel pada pola gambar dengan menggunakan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan rapi, baik dan benar akan tetapi dengan bimbingan dan arahan dari guru.
3. Pada kategori tidak mampu (0) tidak ada anak didik karena semua anak didik sudah mampu melakukan kegiatan mozaik tanpa bantuan guru maupun dengan bantuan guru.

Pada indikator kedua yaitu *Koordinasi mata dan tangan anak dalam menempel pada pola gambar bintang* observasi anak dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada kategori baik (●) ada 20 anak didik yaitu : MIL, MID, MAS, MTR, IM, RR, MIQ, NA, AN, NAP, LST, NRM, FN, NA, SA, MIZ, NF, MN, KDR dan SAS karena sudah mampu menempel pada pola gambar dengan menggunakan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan hasil yang rapi, baik dan benar.
2. Pada kategori cukup ($√$) ada 5 anak didik yaitu : NSA, MA, AAK, NI dan SLH. Karena sudah mampu menempel pada pola gambar dengan menggunakan kepingan-kepingan kertas berwarna-warni dengan rapi, baik dan benar akan tetapi dengan bimbingan dan arahan dari guru.
3. Pada kategori tidak mampu (0) tidak ada anak didik karena semua anak didik sudah mampu melakukan kegiatan mozaik dengan tanpa bantuan guru maupun dengan bantuan guru.
4. **Refleksi**

Observasi pada aktivitas guru berada pada kategori Baik (B) dalam melaksanakan langkah-langkah dari kegiatan mozaik. Dalam hal ini guru Sudah mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik dengan baik. Sehingga anak didik mampu mengekspresikan mozaik yang dibuatnya dengan berbagai variasi warna potongan-potongan kertas berwarna-warni. Begitu pula dengan aktivitas anak berada dalam kategori Baik (B) karena sebagian besar anak sudah mampu melakukan kegiatan mozaik dengan rapi, baik dan benar, meski masih ada beberapa anak yang masih perlu bantuan dan arahan dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II, maka pada tahap refleksi dapat diungkap bahwa peningkatan kemampuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan mozaik di Taman Kanak-Kanak Sejati Desa Timbuseng Kab. Takalar. ditemukan bahwa sebagian besar anak didik sudah masuk pada kategori baik, lima anak didik masuk kategori cukup dan sudah tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang.

Hal ini berarti bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan mozaik ini telah berhasil. Hal ini terlihat pada observasi pada aktivitas guru berada pada kategori baik (B) dalam melaksanakan langkah-langkah dari kegiatan mozaik. Dalam hal ini ketika guru sudah mampu menentukan alat dan bahan yang akan digunakan, cara-cara membuat dalam kegiatan mozaik sehingga anak sudah mengerti dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu guru juga sudah mampu mengarahkan semua anak untuk melaksanakan kegiatan mozaik. Begitu pula dengan aktivitas anak yang berada dalam kategori baik (B) karena sebagian besar anak didik dapat melaksanakan kegiatan mozaikdengan baik menggunakan Kelenturan otot-otot jari tangan dan Koordinasi mata dan tangan anak dalam menempel kepingan-kepingan kertsa origami yang berwarna-warni dalam pelaksanaan kegiatan mozaik**.** Sedangkan pada observasi hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa indikator motorik halus dalam kegiatan mozaik yaitu (Kelenturan otot-otot jari tangan dan koordinasi mata dan tangan), pembelajaran sudah sepenuhnya tercapai dengan baik. Pada indikator otot-otot jari tangan anak dalam menempel pada pola gambar bintang terdapat 20 anak berada dalam kategori baik dan 5 anak berada pada kategori cukup. Dan pada indikator koordinasi mata dan tangan anak dalam menempel pada pola gambar bintang berada dalam kategori yang sama pada indikator sebelumnya yaitu 20 anak berada dalam kategori baik dan 5 anak berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa motorik halus anak didik dalam kegiatan mozaik sudah sepenuhnya berkembang.

Dengan demikian, berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran siklus II, proses pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas dengan kemampuan peningkatkan kemampuan motorik halus anak didik serta aktivitas mengajar guru telah meningkat sehingga penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

1. **Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan I dan II, masih ada beberapa anak yang belum meningkat motorik halusnya melalui kegiatan mozaik. Hal ini karena pada saat pelaksanaan kegiatan anak kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan ada pula beberapa anak yang hanya asyik bercerita dengan temannya. Selain itu, guru juga kurang memberikan penjelasan yang jelas kepada anak. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan I dan II dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus anak didik belum meningkat secara optimal. Hal ini karena masih ada beberapa anak yang dikategori cukup ($√$) dan kurang (0).

Rekapitulasi kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator | Penilaian |
| Siklus I | Siklus II |
| P.I | P.II | P.I | P.II |
| ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| 1. Kelenturan otot-otot jari tangan anak dalam kegiatan menempel
 | 2 | 8 | 15 | 5 | 9 | 11 | 8 | 14 | 3 | 20 | 5 | 0 |
| 1. koordinasi mata dan tangan anak baik dalam kegiatan menempel
 | 2 | 6 | 17 | 5 | 7 | 13 | 6 | 15 | 4 | 20 | 5 | 0 |

Sumber : Hasil Observasi Siklus I dan siklus II di Taman Kanak-Kanak Sejati

Desa Timbuseng Kab. Takalar

Pada siklus II pertemuan I, anak sudah mulai aktif dalam kegiatan mozaik. Karena sebagian besar anak sudah mampu melakukan kegiatan mozaik dengan bimbingan dan arahan dari guru meskipun masih ada beberapa anak yang berada dalam kategori kurang. Pada siklus II pertemuan II, anak sudah aktif dalam melakukan kegiatan mozaik Hal ini dapat dilihat bahwa dari 25 jumlah anak sudah ada 20 anak berada dalam kategori baik (B) dan 5 anak berada dalam kategori cukup (C) serta tidak ada lagi anak yang berada pada kategori kurang (K). Dan dapat dilihat pada pertemuan ini sebagian besar anak sudah mampu memenuhi indikator yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan mozaik di Taman Kanak-Kanak Sejati Desa Timbuseng Kab. Takalar sudah mengalami peningkatan.

1. **Pembahasan**

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak adalah kegiatan mozaik. Seperti halnya yang diungkapkan olehSiti Aisyah dkk (2009: 4.42) bahwa “ aktivitas menempel dapat melatih otot-otot kecil seperti otot-otot jari tangan, koordinasi kecepatan tangan dengan mata dan membantu perkembangan motorik halus anak”. Sesuai dengan yang diungkapkan Muharrar (2013:66) bahwa

Mozaik merupakan gambar, hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/ unsur kecil yang sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.

Hal ini menuunjukkan bahwa kegiatan mozaik yang dilakukan dengan cara menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak .Untuk itu perlu ada bantuan yang diberikan oleh guru atau orang tua kepada anak dengan tujuan lebih meningkatkan motorik halus anak didik. Salah satunya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan mozaik serta menfasilitasi anak bahan dan alat dalam melakukan kegiatan tersebut. Karena dengan kegiatan mozaik ini membuat anak senang seperti halnya bermain menempel dengan berbagai macam warna yang di variasikannya yang juga merupakan pembelajaran kepada anak didik dalam meningkatkan motorik halus. Agar otot-otot kecil serta daya imajinatif anak dapat berfungsi berdasarkan fungsinya*.*

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Anak-anak melakukan kegiatan mozaik menggunakan alat dan bahan yang disediakan oleh guru. Dalam kegiatan ini anak didik diharapkan dapat menempel kepingan-kepingan kertas berwarna dengan lem menjadi bentuk karya mozaik yang indah.

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukan bahwa kegiatan mozaik meningkatkan motorik halus anak didik. Hal ini terbukti ketika anak mampu mencapai indikator-indikator yang terdapat pada peningkatan kemampuan motorik halus. Berikut indikator yang terdapat pada kegiatan mozaik dalam meningkatkan motorik halus anak didik.

1. Kelenturan otot-otot jari tangan anak dalam kegiatan menempel pada pola gambar

Pada siklus I saat anak melakukan kegiatan mozaik, terdapat beberapa anak yang kurang mampu dalam kegiatan mozaik tersebut. Guru dalam hal ini terlebih dahulu memberikan contoh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Guru menjelaskan dan melakukan kegiatan mozaik di depan anak didik. Hal ini dilaksanakan agar anak didik dapat lebih mengerti dalam pelaksanaan kegiatan mozaik. Dari kegiatan ini sedikit demi sedikit anak didik mampu melakukan kegiatan mozaik. Hal ini dapat diliat dari hasil observasi kemampuan anak pada siklus ke II, hampir semua anak dapat sudah mampu melakukan kegiatan mozaik dengan rapi, baik dan benar.

1. Koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan menempel pada pola gambar

Pada hasil observasi anak siklus I saat anak didik melaksanakan kegiatan mozaik dengan menempel kepingan-kepingan kertas berwarna-warni pada pola gambar menjadi karya mozaik terdapat beberapa anak yang kurang mampu dalam menempel kepingan-kepingan kertas berwarna-warni pada pola gambar menjadi karya mozaik. Pada kegiatan ini anak mengalami kesulitan untuk menempel mengikuti bentuk pola gambar. Hal ini juga disebabkan karena guru kurang dalam memberikan contoh dan penjelasan cara membuat mozaik yang baik kepada anak. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran yang baik , pada siklus ke II anak sudah mengalami peningkatan. Anak sudah mampu menempel kepingan-kepingan kertas berwarna-warni pada pola gambar menjadi karya mozaik dengan rapi, baik dan benar. Hal ini di pengaruhi oleh guru karena telah memberikan contoh dan penjelasan membuat mozaik yang baik kepada anak sehingga anak dapat berkarya dalam menempel.

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa melalui kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik Di Taman Kanak-Kanak Sejati Desa Timbuseng Kab. Takalar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - * 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada bab-bab terdahulu maka penulis menarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak pada siklus I belum meningkat dalam kegiatan mozaik karena anak dalam melakukan kegiatan mozaik belum terarah dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dalam membuat mozaik , kemudian pada siklus II motorik halus anak meningkat dimana otot-otot jari tangan anak sudah baik/ tidak kaku dan begitu juga koordinasi mata dan tangan anak sudah terarah dengan baik. Hal ini karena guru sudah memperbaiki cara pemberian kegiatan dengan menjelaskan dengan baik kepada anak didik langkah-langkah maupun cara dalam membuat mozaik, membimbing dan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan serta memotivasi anak dalam membuat mozaik.

* + - * 1. **Saran**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada Guru Taman Kanak-kanak agar tetap memberikan kegiatan mozaik pada peserta didik untuk meningkatkan motorik halusnya.
2. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan motorik halus anak didik utamanya pada kegiatan mozaik.

84

1. Kepada orang tua anak didik yang menjadi sasaran dalam penelitian ini agar memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan kegiatan mozaik ketika di rumah untuk meningkatkan motorik halusnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah Siti, dkk. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.*Jakarta. Universitas Terbuka

AK, Mudjito*.* 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak-kanak.* Jakarta.Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar

Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara

Direktorat Pendidikan Anak UsiaDini. 2010. *Permen Diknas Tentang Standar Pendidikan AnakUsia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

Eteh Buntek. 2013. *Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak-anak Khusus (Online).* <http://edukasi.kompasiana.com/2013/01/29/melatih-kemampuan-motorik-halus-pada-anak-anak-khusus-523910.html>. (Diakses 16 Maret 2015)

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Masnipal. 2011. *Siap Menjadi Guru dan Pengelolah Paud Profesional*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.

Muharrar, Syakir, dkk. 2012. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana.* Semarang.Esensi Erlangga Group

R Moesllchatoen. 1996. *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek pembinaan Tenaga Kependidikan

Saputra, Yudha M, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK.* Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Siadenur iklas. 2013. *Meningkatkan Motorik Halus Anak (Online).* <http://si-adenur.blogspot.com/2013/07/meningkatan-kemampuan-motorik-halus-anak.html> (Diakses 16 Maret 2015)

86

Sinring, Abdullah.2012. *Pedoman Penulisan Skiripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar: Fakultas Ilmu Perndidikan Universitas Negeri Makassar.

Sumantri. 2005.*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Soemarjadi, dkk. 1991. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Tyasari, Puji. 2008. *Mari Membuat Mosaik.* Surabaya. Insan Cendekia

Wiyani Novan Ardy . 2013.  *Bina karakter anak usia dini.* Depok: Ar-Ruzz Media

Yenni, Alexander. 2012. *Permainan Mozaik. (online).* <http://alexanderyenni.blogspot.com.2012/12/mozaik.html>. (diakses 2 April 2015)